

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan suatu kepercayaan yang berisi norma-norma atau peraturan-peraturan yang menata bagaimana cara berhubungan antara manusia dengan Sang Maha Kuasa, yang mana norma atau peraturan itu sifatnya adalah kekal (Salam. 1997: 179). Dalam aspek perilaku, agama sendiri identik dengan istilah religiusitas (keberagamaan) yang berarti seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan akidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut dan seberapa jauh pengetahuan. Pendidikan merupakan faktor utama untuk menunjang suatu kemajuan bangsa dan negara, seperti di Indonesia. Indonesia sendiri merupakan negara yang sedang berkembang dengan situasi yang sedang berkembang, seharusnya perhatian pemerintah dalam bidang pendidikan haruslah lebih optimal. Salah satu pokok pikiran penting dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 ialah adanya kesadaran bahwa pendidikan nasional Indonesia tidak hanya untuk membentuk manusia yang cerdas, namun juga berkepribadian dan berkarakter, sehingga dapat melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernilai luhur bangsa dan agama.

Pada umumnya instansi pendidikan sendiri sebagai lingkungan atau tempat interaksi yang ke-2 setelah keluarga bagi anak-anak terutama di usia remaja, Universitas menjadi wilayah yang cukup penting untuk mempengaruhi perkembangan kepribadian dan perilaku sosialnya. Sehubungan dengan

hubungan yang baik dengan orang tua sedikit banyak akan dipengaruhi kondisi aktifitas mahasiswa di kampusnya. Pelajar atau mahasiswa banyak menghadapi masalah-masalah yang pada umumnya terdiri dari masalah yang sederhana sampai ke masalah yang kompleks. Permasalahan di kalangan Mahasiswa sendiri pada umumnya sudah semakin sering terjadi seperti yang telah banyak diberitakan di media masa baik lewat televisi, koran, radio dan lain-lain, terjadi dalam banyak bentuk kasus-kasus seperti kasus pencurian, pemerkosaan, perilaku kasar, merusak, tindakan agresif, dan penganiyaan yang tidak hanya terhadap teman sendiri bahkan terhadap orang tua sendiri.

Permasalahan yang adapun didukung oleh pendapat seorang penelitian Goleman (1997:311) yang menyatakan bahwa sahnya banyak remaja yang memiliki masalah emosi yang sering kali menarik diri dari pergaulan, kurang bersemangat, kurang menghormati orang lain, merasa tidak dicintai, masalah sosial dan kurangnya rasa empati terhadap sesama. Masalah-masalah tersebut tidak terlepas dari keadaan Mahasiswa yang berada pada masa kritis. Dimana pada masa ini remaja mengalami ketengangan emosi (Hurlock, 1996: 217). Adapun meningginya emosi terutama kerana mahasiswa berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, meskipun tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan. Akan tetapi sebagian besar mahasiswa yang dalam katagori remaja pada umumnya mengalami ketidak stabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru. Pada umumnya dipengaruhi oleh lingkungan sosial karena mahasiwa berada dalam pengaruh perkembangan diri

dengan lingkungan teman sebaya. Akibat krisis emosi (senang, sedih, takut, cemburu) pada masa ini remaja mengalami masalah-masalah terutama dalam hal masalah sikap berbakti kepada orang tua. Pada umumnya mahasiswa memiliki emosi yang cenderung meninggi dan tidak stabil. Sehingga menyebabkan kecenderungan kurang dapat menguasai diri dan tidak lagi memperhatikan keadaan sekitar ataupun lingkungan sosial (Walgito, 2002: 52). Dimasa sekarang tidak mengherankan apabila akhir-akhir ini semakin marak fenomena pada Mahasiswa yang menunjukkan sikap dan perilaku acuh tak acuh terhadap norma dan moral dalam agamanya. Secara nyata tidak sedikit para remaja atau mahasiswa yang terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif seperti minuman keras, perjudian, serta kegiatan-kegiatan lainnya yang tidak bermanfaat.

Pengetahuan Agama Islam sendiri, bisa didapatkan oleh seseorang melalui pendidikan formal ataupun non formal. Di dunia perkuliahan, termasuk di sebuah perguruan tinggipun. Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan tinggi juga sebagai pola pembentukan sikap beragama mahasiswa pada dasarnya melalui kegiatan perkuliahan yang mana wajib diambil dan juga diikuti oleh setiap mahasiswa sendiri.

Pada hal ini menunjukkan bahwa sahnya aktualisasi dalam keberagamaan tidak terkonsolidasi antara pengetahuan, sikap serta perilaku remaja dalam berkehidupan sehari-hari (Afiatin, 1998: 100). Menurut Subandi (1988: 44) berpendapat agar agama mampu untuk terinternalisasi ke dalam diri remaja maka harus melalui lima dimensi religiusitas yakni Iman, Islam, Ihsan,

Ilmu, serta Amalan. Perilaku religiusitas setiap insan ataupun individu berdasar tas kesabaran, keikhlasan serta keyakinan tentang Dzat yang Maha Kuasa dan ini semua di wujudkan dalam pelaksanaan ibadah dan berakhlak mulia.

Setiap orang tua selalu menginginkan memiliki anak yang berhasil dalam kehidupannya, dan keberhasilan itu dalam kesadaran kita tidak memiliki banyak arti jika tidak disertai karakter berupa kualitas utama seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, keadilan, keberanian, kasih sayang, dan kesabaran. Demikian tersebut menegaskan pentingnya pendidikan karakter terutama dalam aspek religiusitas yang muatannya adalah kebajikan. Pendidikan juga sangat berperan penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu negara dan bangsa, begitupun halnya dengan pendidikan agama. Seseorang yang dengan berpendidikan tinggi namun tak mengenal pendidikan agama sama halnya seperti rumah tanpa tuannya. Dalam kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari pendidikan Islam, pada umumnya pendidikan Islam bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga mampu mencapai puncak kesempurnaan dan kebahagiaan dalam berkehidupan baik di dunia maupun di akhirat sesuai ajaran-ajaran yang telah ditentukan dalam ajaran islam.

Pendidikan Islam sendiri merupakan bimbingan secara sadar dan berkelanjutan yang sesuai dengan fitrah atau kemampuan dasar serta kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar) pada diri seseorang baik secara individu maupun kelompok sehingga setiap insan mampu memahami menghayati, memahami, serta mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan

benar. Ajaran Islam sendiri meliputi: aqidah (keimanan), syariah (ibadah dan muamalah), serta akhlak (budi pekerti) (Djum dan Malik, 2007:20).

Religiusitas sendiri merupakan suatu kondisi atau keadaan di dalam diri setiap individu yang membuat mereka berperilaku dengan penuh kesadaran dan keyakinan dalam menjalankan ajaran-ajaran dalam agama yang dianutnya. Pada umumnya kesadaran ini cenderung mengarah pada aktivitas agama sebagai bentuk perilaku yang ditampilkan oleh setiap insan. Hal inipun dipertegas oleh Daradjat (dalam Rakhmat, 2001: 17) Daradjat, Z. 1992. *Peranan agama dalam kesehatan mental*. Jakarta: Gunung Agung. yang berpendapat dan menyatakan bahwa sahnya “mempelajari suatu keadaan kesadaran agama pada seseorang yang pengaruhnya terlihat dalam kelakuan dan tindakan agama individu itu sendiri dalam hidupnya”.

Dari pendapat diatas menegaskan bahwa sahnya religiusitas merupakan sebuah praktis rasa berkeyakinan dan suatu pemahaman mengenai agama yang dianut, dengan senantiasa menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Keadaan dan kondisi ini mampu mendorong individu dalam menumbuhkan rasa keyakinan terhadap agama yang dianut dan diharapkan dapat menampilkan perilaku yang baik dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Fakultas Agama Islam sendiri merupakan Fakultas yang paling tinggi tingkat pemahaman agama, karena fakultas Agama Islam sendiri telah memberikan pelajaran agama yang lebih dibandingkan dengan fakultas lain.

Oleh karena itu menurut peneliti perlunya mengangkat masalah mengenai pengaruh religiusitas terhadap perilaku sosial pada kalangan

Mahasiswa merupakan topik yang menarik dan penting untuk diteliti. Karena dalam penelitian ini dapat memberikan pemahaman bahwa agama tidak boleh dilepaskan dari religiusitas, sehingga tidak berhenti pada penghayatan yang formal, ritual serta kaku.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat religiusitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI)?
2. Bagaimana tingkat perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI)?
3. Apakah ada pengaruh religiusitas terhadap perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI)?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Penelitian ini dilakukan untuk:

1. Mengetahui sejauh mana dan menganalisis tingkat religiusitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Memahami dan mengamati bagaimana perilaku sosial pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

3. Untuk mengkaji pengaruh yang paling signifikan terkait tingkat religiusitas terhadap perilaku sosial pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
4. Untuk membuktikan apakah ke empat hal tersebut (Religiusitas) secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Adapun kegunaan dari penelitian diatas adalah:

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dengan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan pendidikan terutama di lingkungan Universitas dan pengembangan pendidikan Islam terutama pada aspek Religiusitas yang sangat mempengaruhi perilaku sosial mahasiswa.

- 2 . Secara Praktis

- a. Bagi dunia pendidikan

Bagi dunia pendidikan sendiri penelitian ini dapat bermanfaat untuk menjadi sebuah tolak ukur sejauh mana keberhasilan lembaga pendidikan atau universitas dalam menumbuhkan pendidikan Islam pada aspek Religiusitas pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- b. Bagi Mahasiswa

Dapat mengetahui tingkat religiusitas dan perilaku sosial dengan teman sebaya, serta pembentukan karakter diri pada mahasiswa untuk

menunju pribadi yang disiplin, mandiri dan berani serta baik dalam hubungan sosial di lingkungan kampus.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan bagi peneliti untuk lebih mengetahui sejauh mana keberhasilan Pendidikan Agama Islam (PAI) (tersebut dalam menanamkan nilai pendidikan Islam terutama pada aspek religiusitas dan dapat mengetahui bagaimana perilaku sosial siswa pada lembaga pendidikan tersebut.

D. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan antara bab satu dengan bab lainnya, dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bagian yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, termasuk di dalamnya sistematika pembahasan
- BAB II** : Tinjauan Pustaka, membahas mengenai beberapa konsep yang menjadi dasar teoritis dari penelitian ini. Pada bab ini akan diuraikan tentang Religiusitas; Definisi Religiusitas, Dimensi-dimensi Religiusitas, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas, Bentuk-bentuk Religiusitas, dan Fungsi Religiusitas. Perilaku Sosial; Definisi Perilaku Sosial, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial, Bentuk

dan Jenis Perilaku Sosial, dan Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Sosial. Selanjutnya Hipotesis Penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian, menguraikan tentang Metode dan Prosedur Penelitian yang meliputi; Pendekatan Penelitian, Variabel Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil penelitian, akan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai Interpretasi dan Hasil Penelitian

BAB V : Kesimpulan, Diskusi dan Saran, akan mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang perlu diperhatikan untuk penelitian lanjutan.